

ANALISIS PENGGUNAAN PUNISHMENT DAN REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Aprilia Noor Widyaningrum¹, Muhardila Fauziah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1aprilianr024@gmail.com](mailto:aprilianr024@gmail.com), [2mfauziah88@upy.ac.id](mailto:mfauziah88@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the use of punishment and reinforcement to improve student discipline at Winongo Public Elementary School. Student discipline is a crucial aspect in supporting an orderly and effective teaching and learning process. Through this approach, it is hoped to understand the strategies implemented by teachers and the school to foster disciplined student behavior. This study employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included direct classroom observation, interviews with the principal, teachers, and students, and documentation related to activities that support discipline. Data analysis was conducted inductively by reducing data, presenting data, and drawing conclusions from the findings. The results indicate that teacher-administered punishments are educational in nature, such as reprimands, additional assignments, or minor sanctions, which are applied fairly and consistently. Meanwhile, reinforcement is given in the form of praise, prizes, or symbolic awards when students demonstrate disciplined behavior. Based on triangulation of data from the principal, teachers, and students, it was concluded that the combination of punishment and reinforcement, applied appropriately and in a balanced manner, can significantly improve student discipline.

Keywords: Punishment, Reinforcement, Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan punishment (hukuman) dan reinforcement (penguatan) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri Winongo. Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang tertib dan efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan yang mendukung kedisiplinan. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa punishment yang diberikan guru bersifat mendidik, seperti teguran, tugas tambahan, atau sanksi ringan, yang diterapkan secara adil dan konsisten.

Sementara itu, reinforcement diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, maupun penghargaan simbolik saat siswa menunjukkan perilaku disiplin. Berdasarkan triangulasi data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa kombinasi antara punishment dan reinforcement yang diterapkan secara tepat dan berimbang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Punishment, Reinforcement, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Kedisiplinan Kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menjadi tahap awal pembentukan karakter anak. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur diri, bertanggung jawab, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Melalui pembiasaan perilaku disiplin sejak dini, diharapkan siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, teratur, dan memiliki etos belajar yang baik.

Dalam praktiknya, berbagai pendekatan digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, salah satunya melalui penggunaan punishment (hukuman) dan reinforcement (penguatan). Punishment diberikan sebagai bentuk

konsekuensi atas perilaku yang melanggar aturan, sedangkan reinforcement diberikan untuk memperkuat dan mempertahankan perilaku positif yang diharapkan. Keduanya merupakan strategi penting dalam manajemen kelas yang, bila diterapkan secara tepat, mampu memengaruhi perilaku siswa secara signifikan.

Namun demikian, tidak semua bentuk punishment dan reinforcement berdampak positif. Penggunaan punishment yang tidak bijak atau terlalu keras dapat menimbulkan efek psikologis negatif, seperti rasa takut, kecemasan, dan rendahnya motivasi belajar. Demikian pula, reinforcement yang tidak konsisten atau tidak sesuai konteks dapat kehilangan efektivitasnya dalam mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, strategi penegakan disiplin perlu disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, nilai-nilai

kemanusiaan, dan tujuan pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Winongo, diketahui bahwa upaya penanaman disiplin seperti kegiatan berbaris, berdoa bersama, serta menjaga kebersihan telah rutin dilakukan. Namun demikian, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas, mengganggu teman, hingga tidak mematuhi tata tertib sekolah. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pendekatan yang digunakan untuk membina disiplin siswa secara lebih sistematis.

Dengan demikian, penting dilakukan analisis yang mendalam terhadap penggunaan punishment dan reinforcement dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua strategi tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan dasar dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membentuk

karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan punishment dan reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Negeri Winongo. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan siswa SD Negeri Winongo.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung penerapan punishment dan reinforcement, sedangkan wawancara ditujukan kepada guru untuk menggali informasi lebih mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data tertulis yang berkaitan dengan tata tertib, pelanggaran, dan bentuk apresiasi siswa. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi
1.	Guru memberikan reinforcement (penguatan) berupa pujian saat siswa berperilaku disiplin.

2.	Guru memberikan reinforcement dalam bentuk hadiah atau simbol penghargaan
3.	Guru menggunakan punishment (hukuman) yang bersifat mendidik saat siswa melanggar aturan.
4.	Punishment diberikan secara konsisten dan adil kepada siswa.
5.	Reinforcement atau punishment disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak merendahkan siswa.
6.	Siswa menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih disiplin setelah diberi reinforcement atau punishment.
7.	Guru memberikan reinforcement secara langsung setelah perilaku positif muncul.
8.	Guru menghindari punishment yang bersifat fisik atau merugikan siswa.

Selanjutnya terdapat kisi-kisi wawancara yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Tabel 2 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator
1.	Pengawasan terhadap bentuk penggunaan punishment
2.	Pengawasan terhadap bentuk penggunaan reinforcement
3.	Penerapan punishment terhadap siswa
4.	Pengaruh punishment terhadap siswa
5.	Penerapan reinforcement terhadap siswa

6.	Pengaruh reinforcement terhadap siswa
7.	Evaluasi kepala sekolah terhadap Punishment
8.	Evaluasi kepala sekolah terhadap reinforcement

Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator
1.	Bentuk penggunaan punishment
2.	Bentuk penggunaan reinforcement
3.	Penerapan punishment terhadap siswa
4.	Pengaruh punishment terhadap siswa
5.	Penerapan reinforcement terhadap siswa
6.	Pengaruh reinforcement terhadap siswa
7.	Evaluasi terhadap Punishment
8.	Evaluasi terhadap reinforcement

Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Indikator
1.	Pengalaman mendapatkan hukuman/teguran
2.	Pengalaman mendapatkan pujian
3.	Pengaruh punishment kepada siswa
4.	Pengaruh reinforcement kepada siswa

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model Miles

dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada narasumber agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Winongo bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan punishment dan reinforcement dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru kelas V menerapkan strategi punishment dan reinforcement secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun keseharian siswa di sekolah. Kedua strategi ini saling melengkapi, digunakan sesuai dengan situasi, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Guru menerapkan punishment dalam bentuk teguran lisan, menyapu kelas, berdiri di depan kelas, hingga pembatasan kegiatan bermain saat istirahat. Hukuman diberikan secara bertahap sesuai dengan jenis dan

frekuensi pelanggaran, dengan pendekatan yang mendidik dan tidak menekan psikologis siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika siswa melakukan pelanggaran seperti berbicara saat guru menjelaskan atau tidak mengerjakan tugas, guru akan memberikan peringatan lisan terlebih dahulu. Jika pelanggaran terulang, barulah siswa diberi punishment ringan. Guru menyatakan dalam wawancara, “Biasanya saya berikan teguran dulu kalau ada anak yang melanggar. Tapi kalau mengulangi, saya beri hukuman menyapu atau tidak boleh bermain. Mereka jadi jera dan lama-lama tidak mengulangi” (Wawancara guru, 10 April 2023). Siswa pun mengonfirmasi efektivitas punishment ini. Salah satu siswa menyampaikan, “Saya pernah disuruh berdiri karena rame terus. Malu, terus sekarang jadi lebih diam kalau pelajaran” (Wawancara siswa, 10 April 2023). Dari dokumentasi yang dianalisis, jumlah pelanggaran seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas menunjukkan penurunan setelah punishment diterapkan secara konsisten.

Sementara itu, reinforcement digunakan guru untuk memperkuat perilaku positif siswa. Bentuknya

antara lain pujian verbal, pemberian stiker bintang, catatan nama di papan motivasi, serta hadiah kecil seperti alat tulis. Guru memberikan reinforcement secara spontan saat siswa menunjukkan kedisiplinan, seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, atau membantu teman. Dalam wawancara, guru mengungkapkan, “Kalau anak-anak disiplin atau rajin, saya beri pujian langsung, kadang kasih stiker. Mereka senang sekali dan jadi makin semangat” (Wawancara guru, 10 April 2023). Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap penguatan ini. Salah satu siswa mengatakan, “Saya senang kalau dapat bintang, terus semangat biar dapat lagi. Teman-teman juga pada pengin dapat” (Wawancara siswa, 10 April 2023). Berdasarkan pengamatan, reinforcement tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih positif, penuh apresiasi, dan kooperatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan punishment dan reinforcement secara tepat, konsisten, dan seimbang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas V SD

Negeri Winongo. Guru berhasil membangun lingkungan belajar yang tertib, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Kedua strategi ini terbukti tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap aturan dalam diri siswa. Dengan demikian, penerapan punishment dan reinforcement dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam membina kedisiplinan sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

a. Bentuk Penggunaan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Winongo, penerapan punishment dilakukan secara kolaboratif, edukatif, dan proporsional. Seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan orang tua, dilibatkan dalam pengawasan dan penegakan disiplin. Kepala sekolah memastikan punishment tidak bersifat fisik atau merugikan secara psikologis. Guru menerapkan sanksi yang mendidik, seperti tugas tambahan atau piket, serta menyusun aturan

bersama siswa untuk menumbuhkan rasa memiliki. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip disiplin yang humanis dan pendidikan karakter, serta didukung oleh temuan akademik bahwa strategi partisipatif dan keterlibatan keluarga efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.

b. Penerapan Evaluasi Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa

Pendekatan punishment di SD Negeri Winongo bersifat edukatif, proporsional, dan non-fisik, seperti memberikan tugas ringan sebagai bentuk sanksi. Strategi ini sejalan dengan temuan di berbagai sekolah lain di Indonesia, termasuk MI Nurul Hidayah dan MI DDI Ar Rahim, yang menunjukkan bahwa hukuman berbasis tugas atau teguran efektif membentuk disiplin tanpa menimbulkan dampak emosional negatif. Penerapan reward dan punishment dalam kerangka operant conditioning juga terbukti meningkatkan kehadiran dan penyelesaian tugas siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pemberian punishment turut memperkuat

konsistensi disiplin siswa. Secara keseluruhan, pendekatan punishment di SD Negeri Winongo mencerminkan praktik disiplin yang adil, humanis, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa

Penerapan punishment di SD Negeri Winongo tidak hanya memberi efek jera, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perilaku yang sesuai dan menyimpang. Punishment digunakan sebagai alat edukatif, bukan untuk menakut-nakuti, dan terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian. Meski ada siswa yang menunjukkan reaksi emosional negatif, guru mengatasinya dengan pendekatan personal seperti home-visit dan dialog langsung. Selain membentuk kesadaran individu, punishment juga mendorong budaya disiplin kolektif di kalangan siswa, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dan bukti empiris.

d. Evaluasi Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa

Evaluasi terhadap penggunaan punishment sebagai strategi pembentukan kedisiplinan perlu mempertimbangkan kondisi emosional siswa agar tidak menimbulkan trauma atau penolakan. Beberapa penelitian di Indonesia menekankan pentingnya evaluasi berkala, termasuk dalam konteks pembelajaran daring, untuk menjaga efektivitas tanpa mengurangi semangat belajar. Selain itu, perubahan sikap siswa harus dinilai secara objektif, dan keterlibatan guru dalam refleksi bersama menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan strategi punishment.

e. Bentuk Penggunaan Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Siswa

Penggunaan reinforcement positif di SD Negeri Winongo mencakup pujian, stiker, hadiah sederhana, dan kesempatan istimewa, yang diberikan secara konsisten dan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mardilla dkk. (2021) dan Aunurrika & Puspitaningrum (2023), yang

menunjukkan bahwa reinforcement—baik verbal, nonverbal, maupun yang diberikan secara langsung—berpengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin dan ketertiban siswa.

f. Penerapan Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Siswa

Reinforcement di SD Negeri Winongo diterapkan melalui kegiatan rutin dan penguatan positif seperti pujian, stiker, serta gestur nonverbal. Pendekatan ini terbukti efektif membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. Penelitian mendukung bahwa reinforcement, terutama yang bersifat konsisten dan berbasis nilai sosial-religius, lebih efektif dibanding punishment dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan siswa.

g. Pengaruh Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian di SD Negeri Winongo menunjukkan bahwa reinforcement berperan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui program seperti MBG, salam, doa, dan sholat berjamaah. Pujian, hadiah kecil, dan gestur positif mendorong

motivasi dan perilaku disiplin. Temuan ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan korelasi signifikan antara reinforcement dan kedisiplinan. Meski begitu, efektivitasnya bervariasi tergantung karakter dan kondisi siswa, sehingga penguatan perlu diberikan secara tepat, konsisten, dan personal agar dampaknya berkelanjutan.

h. Evaluasi Reinforcement

Terhadap Kedisiplinan Siswa

Evaluasi reinforcement di SD Negeri Winongo dilakukan secara sistematis melalui rapat bulanan guru, observasi harian, dan refleksi atas program seperti tadarus dan sholat berjamaah. Efektivitas penguatan dinilai dari perubahan perilaku siswa, dan strategi disesuaikan jika tidak efektif, termasuk melalui pendampingan personal atau melibatkan orang tua. Evaluasi ini sejalan dengan temuan penelitian lain di Indonesia yang menekankan pentingnya pendekatan adaptif, reflektif, dan berbasis karakter dalam mengukur keberhasilan reinforcement.

E. Kesimpulan

Penelitian di SD Negeri Winongo menunjukkan bahwa penggunaan punishment yang bersifat mendidik dan reinforcement yang konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Punishment diberikan secara adil untuk menimbulkan efek jera, sementara reinforcement seperti pujian dan hadiah digunakan untuk memperkuat perilaku positif. Kombinasi keduanya terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin dan menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sebagaimana didukung oleh kepala sekolah, guru, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2017). Pengaruh Punishment dan Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-10.
- Aunurrika, S., & Puspitaningrum, N. S. E. (2023). Pemberian Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs X. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 5(2), 56-66.
- Kristina, F. D., & Tangkin, W. P. (2022). Pemberian Reinforcement Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Kelas III SD Pada Pembelajaran Daring. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 879-886.

- Lestari, N. F., & Muslihat, A. (2023). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja (Studi Kasus Karyawan di Cikarang). *Jurnal Perspektif*, 21(2), 137-142.
- Mardilla, M., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 537-545.
- Nur, N. (2024). Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574-579.
- Nurhayati. (2020). Penegakan Disiplin dengan Pendekatan Restorative Justice di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 11-20.
- Rizaldi, R., Alfitri, A., Waspodo, W., & Sriati, S. (2023). Paradigma Kebebasan Dan Pembebasan Sebagai Sebuah Ilmu Pengetahuan Kritis: Indonesia. *Jurnal Studia Administrasi*, 5(1), 53-60.
- Sa'adah, N., Deliani, N., & Batubara, J. Implementasi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 119-129.
- Sadirman. (2020). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung*, 1(1), 1-10.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Zabrina, R. (2023). Analisis Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 77-96.